

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama kandungan protein, dan lemak. Pentingnya peranan dari kacang tanah dapat dilihat dari adanya peningkatan permintaan kacang tanah di dalam negeri dan semakin banyaknya tercipta berbagai produk-produk olahan yang terbuat dari bahan baku kacang tanah yang di hasilkan dari industri rumah tangga, industri sedang maupun industri besar. Tetapi produksi dari kacang tanah per hektarnya di Indonesia masih rendah dan belum mencukupi (Balitkabi, 2012).

Melihat terjadinya fluktuatif pada produksi kacang tanah harus dilakukan upaya untuk menstabilkan produksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kacang tanah adalah dengan meningkatkan produktivitas lahan, salah satunya yaitu dengan cara pemupukan. Dalam hal ini pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk menambah unsur hara dalam tanah yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk yang diberikan dapat berupa pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami yang mengandung unsur hara banyak tetapi setiap kandungan unsur hara dalam pupuk organik hanya memiliki jumlah sedikit namun dapat meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk organik. dapat berupa padat dan cair. Pupuk organik cair jika diberikan pada tanaman maka akan meningkatkan pertumbuhan tanaman (Ganefati, dkk., 2014).

Penggunaan limbah cair tahu sebagai pupuk organik cair merupakan salah satu alternatif. Pabrik tahu cukup banyak baik skala kecil maupun menengah keatas dan menghasilkan limbah tahu yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik adalah limbah tahu, baik limbah padat maupun cair. Limbah yang dihasilkan pabrik tahu berupa kulit kedelai, ampas, dan air tahu masih dapat dimanfaatkan menjadi produk-produk yang bermanfaat. Pada proses pengolahan tahu akan dihasilkan

limbah berupa ampas tahu yang apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan bau tidak sedap (Ridayanti, 2011). Bila dilihat dari nilai gizi, ampas tahu masih mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi dan kandungan seratnya juga cukup tinggi (Erma, 2010).

Pupuk organik untuk budidaya pertanian, Limbah cair tahu mengandung senyawa organik yang cukup tinggi dan akan mencemari lingkungan serta membahayakan kesehatan manusia jika dibuang ke sungai tanpa menjalani proses pengolahan limbah. Limbah cair tahu dari hasil analisis ternyata mengandung zat-zat karbohidrat, protein lemak dan mengandung unsur hara yaitu N, P, K, Ca, Mg, dan Fe. Jika dilihat Kandungan unsur hara dalam limbah tahu ini, maka berpotensi untuk dikembangkan sebagai pupuk cair, sebab hingga saat ini limbah cair tahu ini belum banyak dimanfaatkan.

Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Pada kerapatan rendah, tanaman kurang berkompetisi dengan tanaman lain, sehingga penampilan individu tanaman lebih baik. Sebaliknya pada kerapatan tinggi, tingkat kompetisi diantara tanaman terhadap cahaya, air dan unsur hara semakin ketat sehingga tanaman dapat terhambat pertumbuhannya.

Jarak tanam ternyata banyak mempengaruhi populasi tanaman dan efisiensi penggunaan cahaya matahari. Jarak tanam yang rapat mengakibatkan jumlah jumlah populasi tanaman per satuan luas tinggi, sedangkan jarak tanam yang terlalu jarang akan mengakibatkan populasi tanaman persatuan luas menjadi rendah, sehingga produksi menjadi rendah. Jarak tanam juga mempengaruhi kompetisi antara tanaman dalam menggunakan air dan hara, CO₂ serta cahaya matahari sehingga akan mempengaruhi hasil. Oleh karena itu pengaturan jarak tanam sangat penting sekali untuk menjaga keseimbangan hasil produksi (Sri Setyati, 1995).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon pemberian konsentrasi pupuk organik cair limbah ampas tahu terhadap produksi tanaman kacang tanah ?
2. Bagaimana pengaturan jarak tanam yang tepat terhadap produksi tanaman kacang tanah ?
3. Apakah hubungan antara POC ampas tahu dengan jarak tanam dalam meningkatkan produksi tanaman kacang tanah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair (POC) limbah ampas tahu terhadap produksi tanaman kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap produksi tanaman kacang tanah.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair (POC) Dan jarak tanam terhadap produksi tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut ini di antara lain :

1. Dapat memberikan landasan teori yang tepat untuk dilaksanakan penelitian ini.
2. Dapat memberikan informasi kepada petani mengenai konsentrasi pupuk organik cair limbah ampas tahu dan ketepatan jarak tanam secara tepat sehingga dapat membantu dalam meningkatnya pertumbuhan kacang tanah.
3. Sebagai referensi bagi masyarakat tentang respon pemberian pupuk organik cair limbah ampas tahu dalam upaya meningkatkan produksi tanaman kacang tanah.